

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis teologis terhadap pemaknaan *pemali Massape-Ao* bagi masyarakat Toraja diaspora di Desa Kaduwwa', dapat disimpulkan bahwa larangan adat tersebut mengalami transformasi makna. Semula dipahami sebagai larangan yang bersifat magis dengan ancaman malapetaka bagi siapa saja yang melanggarnya, kini telah bergeser menjadi simbol penghormatan terhadap leluhur, nilai etis dalam kehidupan sosial, dan bentuk upaya menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat.

Transformasi pemaknaan tersebut terjadi seiring dengan pengaruh kekristenan yang semakin mengakar dalam kehidupan masyarakat Toraja diaspora. Proses dialog antara adat dan iman Kristen menghasilkan reinterpretasi terhadap larangan tersebut. Budaya tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang sepenuhnya bertentangan dengan iman, melainkan sebagai unsur yang dapat diintegrasikan dengan semangat Injil, selama tidak bertentangan dengan kebenaran Alkitab.

Model "*Christ Transforming Culture*" dari H. Richard Niebuhr terbukti relevan dalam konteks ini. Melalui model ini, *pemali Massape-Ao* tidak ditolak, tetapi dimaknai ulang agar memiliki nilai yang sesuai dengan iman

Kristen. Hal ini menunjukkan bahwa iman Kristen mampu menjadi kekuatan transformasi budaya, bukan hanya secara individual tetapi juga dalam kehidupan sosial masyarakat diaspora Toraja.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Toraja Diaspora Masyarakat diaspora perlu terus menjaga identitas budaya Toraja dengan cara mempertahankan nilai-nilai adat yang positif. Namun, budaya tersebut harus selalu ditempatkan dalam terang Injil agar tidak terjadi sinkretisme atau pertentangan nilai antara adat dan iman Kristen.
2. Bagi Gereja diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan bimbingan teologis yang kontekstual bagi jemaat yang hidup dalam lingkungan budaya lokal. Gereja tidak boleh bersikap kaku dengan adat, tetapi perlu mendorong dialog yang sehat antara iman Kristen dan budaya agar menghasilkan pemahaman yang relevan dan membangun.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya Penelitian ini membuka ruang bagi kajian lebih lanjut terkait transformasi budaya dalam konteks diaspora, khususnya bagaimana interaksi antara budaya lokal dengan iman Kristen dapat membentuk identitas baru yang lebih relevan. Penelitian mendatang dapat lebih memperdalam kajian dari aspek antropologis, sosiologis, maupun pastoral.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teologi kontekstual di Indonesia serta menjadi bahan refleksi bagi masyarakat Toraja diaspora dalam menjalani kehidupan iman yang berdialog dengan budaya leluhur mereka.